



Pengaruh pengendalian risiko, ukuran perusahaan dan rasio keuangan terhadap pengungkapan *financial statement fraud*

Milenia Nindi Damayanti

Universitas Negeri Surabaya

Milenianindi.19088@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 April 2023

Disetujui 15 Mei 2023

Diterbitkan 25 Juni 2023

Kata kunci:

Pengendalian risiko;
Ukuran perusahaan; Rasio keuangan; Kecurangan laporan keuangan;
Manajemen laba; SPSS 25

Keywords :

Risk control; Company size; Financial ratio, Financial statement fraud, Earning management; SPSS 25

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh pengendalian risiko, ukuran perusahaan dan rasio keuangan terhadap *financial statement fraud* secara simultan dan parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengukur variabel pengendalian risiko dengan ROI, Current Ratio dan BOPO, ukuran perusahaan dengan DAR, rasio keuangan dengan DER dan menggunakan *earning management* untuk variabel *financial statement fraud*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan dari 47 perusahaan perbankan dalam waktu 6 tahun dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda dengan menggunakan program SPSS 25 yang meliputi uji asumsi klasik dengan signifikansi (α) sebesar 5%. Kemudian secara parsial penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ROI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, Current Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*, DAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*, DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

ABSTRACT

This study examines the effect of risk control, company size and financial ratios on financial statement fraud simultaneously and partially in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. In contrast to previous studies, this study measures risk control variables with ROI, Current Ratio and BOPO, company size with DAR, financial ratios with DER and uses *earning management* for financial statement fraud variables. This research uses a quantitative approach. The number of samples taken in this study were 18 companies from 47 banking companies within 6 years using *purposive sampling* method. Data processing in this study uses multiple analysis techniques using the SPSS 25 program which includes the classic assumption test with a significance (α) of 5%. Then partially this study shows the results that ROI has a significant positive effect on financial statement fraud, Current Ratio has a significant positive effect on financial statement fraud, BOPO has a significant negative effect on financial statement fraud, DAR has a significant negative effect on financial statement fraud, DER has a significant positive effect on financial statement fraud.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Financial Statement Fraud adalah tindakan penghilangan atau pemalsuan dengan sengaja yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau manajemen dengan sengaja tanpa memikirkan dampak yang akan ditanggung jika investor dan kreditor mengetahui kecurangan tersebut. *Financial Statement Fraud* melibatkan orang yang memiliki kekuasaan terhadap pembuatan laporan keuangan (misalnya manajer dan auditor) dengan rencana bagus dan permainan besar.

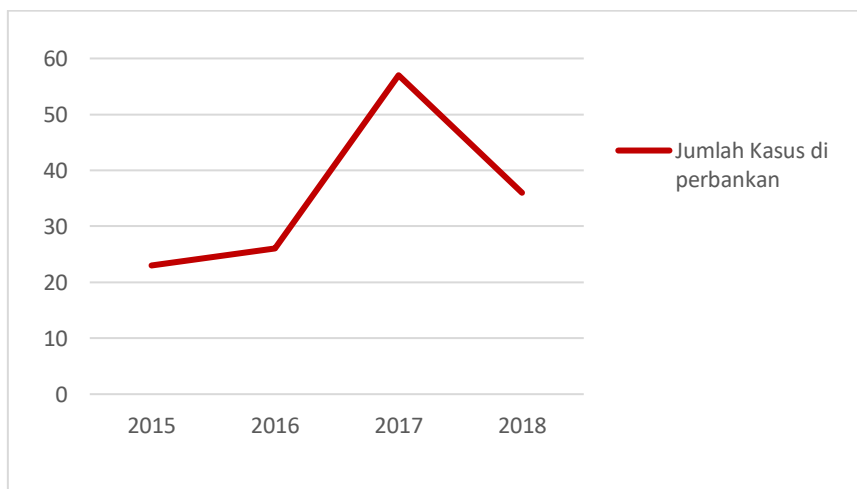
Sektor perbankan rentan terhadap penipuan karena pegawai bank dan pihak lain bekerja sama atau penipuan terjadi melalui kolusi antara pihak internal dan eksternal (Kusumawardhani, 2013). Menurut standar audit internasional, ada peluang besar manajemen melakukan kecurangan dengan cara manipulasi catatan akuntansi. Laporan keuangan adalah alat dan media yang menyajikan fakta dan informasi tentang status keuangan perusahaan, hasil dan kejadian terkini (Kanapickienė & Grundienė, 2015).

Terjadinya fraud diperbankan walaupun hanya sekali, namun akan berdampak signifikan terhadap integritas dan kepercayaan bank yang dimiliki oleh investor dan pihak eksternal (Alfian et al., 2017). Sesuai dengan SPAP pada PSA No. 70, *Financial Statement Fraud* yaitu membuat kesalahan

dengan sengaja pada laporan keuangan dengan tujuan menipu kreditur dan investor selaku pengguna laporan keuangan dalam semua aspek material dan berbeda dengan prinsip akuntansi yang baik dan benar. Nugroho (2017) menunjukkan bahwa pada survey ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) perbankan dan jasa keuangan menjadi sektor yang sangat rentan terhadap kecurangan (*fraudi*) pada laporan keuangan karena adanya kesalahan penyajian. Melalui survei ACFE Indonesia pada tahun 2019, terdapat tiga tindakan *fraud* di Indonesia yaitu penyalahgunaan uang negara/perusahaan (korupsi), menggelapkan aset perusahaan (*missappropriationasset*), dan yang terakhir yaitu dengan sengaja menyajikan laporan keuangan yang salah (*fraudent statement*) (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia, 2020).

PSAK No.1 (2015) menunjukkan jika pelaporan pada hasil *financial* perusahaan menunjukkan fakta yang ada bahwa kondisi *financial* perusahaan, hasil dan *cash flow* memiliki kegunaan untuk laporan keuangan perusahaan terhadap pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi terjadinya tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh manajer yaitu adanya *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Peluang), dan *Rationalization* (Rasionalisasi) (Aghghaleh et al., 2014). Pengungkapan dan penyajian informasi keuangan perbankan harus akurat karena dengan semakin komprehensif sebuah laporan yang dibuat oleh pihak manajer ada banyak kemungkinan untuk terjadi manipulasi yang berujung manajer tersebut melakukan *earning management* (Karina & Soenarno, 2022).

Manajemen perlu menyusun pelaporan keuangan perusahaan dengan akurat, tidak ada kesalahan yang signifikan dan disajikan secara adil karena manajemen memiliki potensi untuk bertindak tidak sesuai dengan peraturan atau melakukan kecurangan. Manajemen laba (*earning management*) adalah tindakan kecurangan dengan memanipulasi laporan tahunan perusahaan sebagai cara untuk menjaga kepercayaan pihak – pihak yang menggunakan laporan keuangan terutama terkait kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan. Praktik ini dapat dengan mudah menyesatkan investor yang tidak waspada.



Gambar 1. Kasus Perbankan Periode 2015-2018

Sumber : BEI 2015-2018 (diolah oleh penulis)

Otoritas Jasa Keuangan mencatat sepanjang tahun 2015-2018 telah terjadi kasus tindak pidana perbankan sebanyak 142 kasus. Pada 2015 terdapat 23 Kasus lalu mengalami peningkatan pada 2016 dengan 26 kasus tindak pidana perbankan. Terdapat 57 kasus perbankan yang teridentifikasi melakukan kecurangan di tahun 2017. Sedangkan ada 38 kasus di tahun 2018. Lalu November 2019, terjadi pembobolan dana nasabah yang dilakukan oleh pihak internal bank BRI KCP Tambun Bekasi yang dilakukan oleh asisten manajer operasional dan layanan dengan nominal Rp13,8 miliar. Lalu pada 2020, terdapat kasus hilangnya uang Rp 22 miliar milik nasabah Maybank Indonesia. Pelanggaran kredit menjadi perbuatan fraud tertinggi (43%), lalu ada manipulasi (18,6%) dan yang terakhir pemalsuan (18,6%). Selain itu, penggelapan dana nasabah dan penyalahgunaan wewenang serta kekuasaan. Pada 9 Desember 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Sudar Edaran dengan Nomor 13/28/DNPN terkait Penerapan Strategi Anti *Fraud*. Otoritas Jasa Keuangan melaporkan terkait pemeriksaan umum dan khusus pada bank agar dapat mengurangi dan meminimalisis risiko kecurangan.

Proksi *earning management* digunakan oleh peneliti sebagai perhitungan pada *financial statement fraud*. Earning management menjadi pemicu utama terjadinya kecurangan akuntansi (kecurangan pelaporan keuangan), karena kecurangan seringkali diawali dengan pengungkapan atau pengelolaan yang salah atas Laporan keuangan yang dianggap sepele, tetapi kemudian meningkat menjadi penipuan serius dan menghasilkan laporan keuangan yang sangat menyesatkan (Kardhianti, 2022).

Pengendalian risiko sebagai penentu keseluruhan pihak manajemen untuk mengelola manajemen risiko yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan sebagai antisipasi terjadinya berbagai kemungkinan risiko yang akan datang. Pengendalian risiko untuk mendeteksi dan melaporkan terjadinya kelalaian (Kinyua et al., 2015). Penelitian Ellul & Yerramilli (2013) melaporkan bahwa lembaga keuangan dengan pengendalian risiko yang kuat mampu bertahan dari krisis keuangan dan kemungkinan terjadinya kecurangan. Pengendalian risiko dapat diukur berdasarkan tingkat investasi, likuiditas dan biaya operasional pada perbankan.

Pengungkapan kecurangan yang terjadi pada sebuah perusahaan juga dapat dilihat melalui ukuran perusahaan. Mengenai ukuran perbankan yang memalsukan laporan keuangan, ada dua pandangan. Apabila ukuran bank relatif kecil maka akan dianggap dengan gampang mengelola laba, namun jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Pengklasifikasian sebuah perusahaan digolongkan menjadi tiga yaitu besar, menengah dan kecil. Hal tersebut dapat diketahui melalui keseluruhan neraca yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang masuk ke dalam golongan besar lebih memiliki kemampuan dan keinginan untuk meningkatkan pengungkapan untuk mendapatkan kepercayaan investor (Madhani, 2016).

Matey (2021) mengatakan bahwa mengelola risiko menjadi salah cara menjaga stabilitas perusahaan terutama risiko yang berhubungan langsung dengan pihak investor dengan tetap menjaga nilai *return on investment*. Ellili & Nobanee (2017) mengatakan bahwa ROI dapat mempengaruhi pengungkapan *financial statement fraud*. Pada penelitian Carvalho et al. (2017) bahwa pihak eksternal akan memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan investasi dana kepada pihak bank yang memiliki peluang besar dalam memperoleh pengembalian penghasilan terhadap modal yang diinvestasikan. Sehingga pihak manajemen akan berusaha dengan maksimal dalam kegiatan penyajian pelaporan keuangan sehingga investor dapat tertarik.

Zainudin & Hashim (2016) mengatakan pada penelitiannya bahwa jumlah *liquidity* yang kecil memberikan manajemen kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Hal tersebut didukung oleh Aren & Sibindi (2014) bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *financial statement fraud* yang dilakukan oleh manajer. Peningkatan nilai solvabilitas perusahaan akan menarik bagi pihak eksternal untuk terus berinvestasi. Handoko et al. (2020) mengatakan bahwa semakin kecil *current ratio* maka semakin tidak sehat keuangan sebuah perusahaan.

Pengendalian risiko untuk mendeteksi dan melaporkan terjadinya kelalaian, kesalahan, atau tindakan jahat dengan membantu memastikan bahwa dampak ancaman diminimalkan dan mengidentifikasi penyebab masalah serta kesalahan yang benar yang timbul dari masalah tersebut (Kinyua et al., 2015). Mengelola risiko di setiap organisasi, terutama di sektor keuangan adalah kunci stabilitas institusional. Salah satu risiko yang harus dikelola yaitu risiko operasional dengan memperhatikan rasio biaya operasional karena akan menentukan keefisienan perusahaan dalam mengelola keuangan mereka (Fadun & Oye, 2020). Sebuah perusahaan yang rasio pada biaya operasionalnya besar dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam kegiatan operasionalnya. Oleh sebab itu, mitigasi risiko dibutuhkan dalam meminimalisir risiko kemudian hari (Francis et al., 2016).

Pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut Alfadhli & Ali (2021) sektor perbankan di semua negara memiliki pengaruh penting terhadap perekonomian karena bank memiliki peran untuk meningkatkan kegiatan ekonomi secara keseluruhan dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Investor akan lebih percaya kepada bank yang berukuran besar terutama dalam hal aset karena mereka percaya bahwa bank dengan aset yang tinggi akan lebih aman dan lebih menguntungkan daripada bank kecil dengan alasan bahwa bank besar lebih mudah meningkatkan asetnya daripada bank kecil.

Penelitian Alfadhli & Ali (2021) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar selalu mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan luas daripada perusahaan berukuran kecil karena hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor dan kreditor perusahaan. Hal tersebut di dukung oleh Madhani (2016) bahwa DAR memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan kecurangan laporan keuangan terutama bagi pihak investor. Laeven et al. (2016) mengatakan bahwa bank yang memiliki ukuran besar dalam hal aset akan lebih aman dan lebih menguntungkan daripada bank kecil karena berbagai alasan seperti skala ekonomi dan bank besar lebih mapan daripada bank kecil. Perusahaan dengan ukuran besar akan mengalami permasalahan jika melakukan *financial statement fraud* karena investor dan kreditor akan otomatis memperlakukan kecurangan yang dilakukan perusahaan dan hal tersebut akan berakibat terhadap reputasi dan pendapatan perusahaan.

Rasio keuangan memberikan wawasan tentang posisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan sering dipandang sebagai alat yang berguna dalam mengidentifikasi penyimpangan atau kecurangan komponen pada laporan tahunan. *Debt to equity ratio* (DER) digunakan oleh peneliti untuk memproksikan variabel ini. Rasio Keuangan dapat digunakan sebagai pengungkapan *Financial statement fraud* untuk perusahaan dari semua ukuran dan industri yang heterogeny (Delen et al., 2013).

Mongwe & Malan (2020) mengatakan ketika perusahaan memiliki salah satu atau ketiga faktor yang mempengaruhi *fraud* dengan lebih mengutamakan kepentingan pribadi maka akan muncul kesempatan manajer yang dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan akibat adanya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) hal tersebut akan berdampak langsung pada tingkat persentase rasio keuangan perusahaan. Pada penelitiannya, Hamal & Senvar (2021) mengatakan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan kecurangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud*). Pazarskis et al. (2021) menyetujui hal itu dan mengatakan rasio keuangan dapat digunakan sebagai tanda bahaya apabila manajer melakukan kecurangan (*financial statement fraud*).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mempunyai motivasi untuk mengetahui adanya pengaruh pengendalian risiko, ukuran perusahaan dan rasio keuangan terhadap pengungkapan *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

METODE PENELITIAN

Peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel objek yang diteliti melalui pendekatan metode kuantitatif. Data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder dengan menggunakan sumber berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020 yang diperoleh dari website BEI www.idx.co.id. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan dalam sampel ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020; (2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015-2020; (3) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan lengkap; (4) perusahaan yang memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian (Seluruh data yang tersedia pada periode 2015-2020).

Peneliti menggunakan model *regresi linear berganda* sebagai metode analisisnya dan untuk hubungan antar variabel menggunakan model Skousen et.al dengan model regresi

$$DAit = \alpha + \beta_1 ROI + \beta_2 CR + \beta_3 BOPO + \beta_4 DA + \beta_7 DER + \varepsilon \quad (1)$$

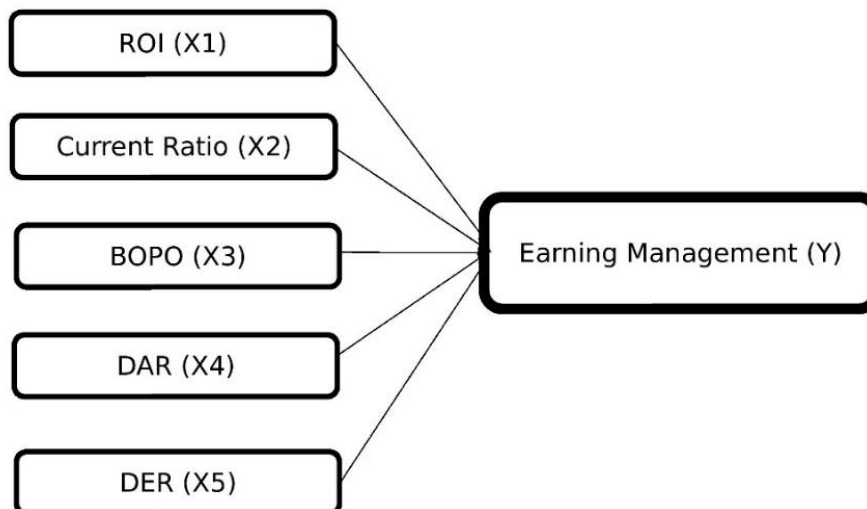
Keterangan :

FSF	= <i>Financial statement fraud</i>
α	= Konstanta
β_1, \dots, β_8	= Koefisien regresi variabel bebas
ROI	= Investasi
CR	= Likuiditas
BOPO	= Biaya operasional
DAR	= Total aset
DER	= <i>Debt to equity ratio</i>
ε	= Error term

Peneliti menggunakan variabel dependen yaitu *financial statement fraud* dengan memproksikannya pada *earning management* lalu dijelaskan dengan DACCit atau *Nilai Discretionary Accrual* dari *Modified Jones Model*.

Tabel 1. Pengukuran variabel

Nama Variabel	Pengukuran
<i>Financial Statement Fraud</i>	DAit = TACit/ Ait – NDAit
Investasi	$ROI = \frac{(Total\ Penjualan - Nilai\ Investasi)}{Investasi} \times 100\%$
Likuiditas	$Current\ ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$
Biaya Operasional	$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$
Total aset	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$
<i>Debt to equity ratio</i>	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$



Gambar 2. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel *Financial Statement Fraud* yang diproksikan dengan *earning managemen* (ERMT) dengan nilai minimum yaitu -0.19% Bank Maspion Indonesia Tbk. tahun 2020. Nilai maksimum yaitu 0.17% Bank Permata Tbk. tahun 2016. Untuk nilai rata - rata yang diperoleh dari keseluruhan yaitu 0.151% tingkat risiko kecurangan yang terjadi pada perusahaan perbankan selama periode dari tahun 2015-2020.

Variabel pengendalian risiko yang diproksikan dengan ROI memiliki nilai minimum yaitu 9.05% yang diperoleh dari Bank Sinarmas Tbk. tahun 2015. Nilai maksimum yaitu 52.8% yang diperoleh dari PT Allo Bank Internasional Tbk. Tahun 2015. Nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan sebesar 13.32% kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih.

Variabel pengendalian risiko yang diproksikan dengan Current ratio memiliki nilai minimum yaitu 0.1 kali yang didapatkan dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. tahun 2017. Nilai maksimum yaitu 1.4 kali yang didapatkan dari Bank Mestika Dharma Tbk. tahun 2020. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan sebesar 1.01 kali perusahaan melakukan pelunasan terhadap kewajiban lancar yang dimilikinya.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan BOPO memiliki nilai minimum yaitu 0.03% dari Bank Mega Tbk. tahun 2018. Nilai maksimum yaitu 20.8% dari PT Allo Bank Internasional Tbk. tahun 2020. Untuk nilai rata-rata yaitu 3.9% jumlah aset yang dibiayai oleh utang perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan DAR memiliki nilai minimum yaitu 20% dari Bank MNC Internasional Tbk. tahun 2018. Nilai maksimum yaitu 97.6% dari Bank Mestika Dharma Tbk. tahun 2018. Untuk nilai rata-rata sebesar 35.3% utang perusahaan yang digunakan untuk memperoleh aset.

Variabel rasio keuangan yang diproksikan dengan DER memiliki nilai minimum yaitu 2.3% dari Bank BRIsyariah Tbk. tahun 2019. Nilai maksimum yaitu 14.7% dari Bank Bukopin Tbk. tahun 2017. Untuk nilai rata-rata sebesar 5.44% kemampuan perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal yang dimiliki.

Hasil Uji hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas K-S	Multikolinearitas Tolerance	VIF	Heterokedatistas	Autokorelasi Run Test
Asymp. Sig (2-tailed)	0.08				0.065
ROI		0.921	1.086	0.278	
Current Ratio		0.972	1.029	0.351	
BOPO		0.909	1.100	0.942	
DAR		0.987	1.013	0.83	
DER		0.972	1.028	0.119	

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan mempertimbangkan nilai signifikansi dua sisi. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau (Sig) $> 5\%$ maka memiliki kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dari tabel 2 terlihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) $0,08 > 0,05$. Dari hasil tersebut memiliki kesimpulan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolonearitas

Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka uji multikolonearitas tidak memiliki permasalahan. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa data pada penelitian telah memenuhi kriteria yang ada pada uji multikolonearitas dengan rincian nilai *tolerance* dan VIF tiap variabel sebagai berikut: ROI 0.921 dan 1.086, Current Ratio 0.972 dan 1.029, BOPO 0.909 dan 1.100, DAR 0.987 dan 1.013, DER 0.972 dan 1.028. Dapat disimpulkan bahwa keenam variabel dapat digunakan untuk menganalisis *Financial statement fraud* selama periode penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini digunakan rumus *Glejser* untuk menghasilkan nilai uji heteroskedastisitasnya dengan nilai signifikansi menggunakan rumus *Glejser* ($\alpha = 5\%$). Dari hasil pengujian bahwa seluruh variabel independen (ROI, Current Ratio, BOPO, DAR dan DER) menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Peneliti menggunakan data time series pada penelitian ini, sehingga hasil dari uji autokorelasi didapatkan yaitu 2069. Dari nilai dL dan dU pada tabel Durbin-Watson sebesar 1,7841 dan 2,2159. Yang menyatakan bahwa data tidak terjadi autokorelasi apabila $dU < dw < 4-dU$. Sehingga, dapat

dilakukan Run Test untuk menentukan penelitian ini mengalami autokorelasi atau tidak. Kriteria uji Run Test yaitu nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 2, yang menyatakan jika nilai Asymp autokorelasi menunjukkan data penelitian tidak mengalami autokorelasi (0.065 > 0.005).

Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji regresi Berganda

	B	Std. Error	t	Sig.	F	Adjusted R Square
(Constantans)	0.04	0.028	1.455	0.000		
ROI	1.081	0.001	2.116	0.000		
Current Ratio	0.03	0.15	1.993	0.015		
BOPO	0.382	0.093	2.366	0.000		
DAR	-0.001	0.002	-0.863	0.039		
DER	0.021	0.009	3.445	0.047		
Determinasi						0.537
Uji F				0.000	11.46	

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* yang terdapat di table 4 menunjukkan yaitu 0.537 artinya 53.7% variasi dari *financial statement fraud* oleh variabel independent dalam model tersebut yaitu pengendalian risiko, ukuran perusahaan dan rasio keuangan. Lalu tersisa 46.3% (100% - 53.7%) yang analisis melalui variabel lain diluar model.

Uji F (Uji Simultan)

Pada tabel 3 menunjukkan nilai Fhitung > Ftabel atau 11.46 > 2.3 maka secara uji simultan pengaruh pengendalian risiko, ukuran perusahaan dan rasio keuangan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2020.

Uji t (Uji Parsial)

Pada tabel 3 menunjukkan Pengendalian risiko (ROI), memiliki nilai Thitung < Ttabel yaitu 2.116 > 1.983 dan tingkat signifikannya 0.000 < 0.05 yang berarti ROI terhadap *financial statement fraud* berpengaruh positif signifikan. Pengendalian risiko (Current Ratio), memiliki nilai Thitung < Ttabel yaitu 1.993 > 1.983 dan tingkat signifikannya 0.015 < 0.05 artinya Current Ratio terhadap *financial statement fraud* berpengaruh positif signifikan. Ukuran perusahaan (BOPO), memiliki nilai Thitung < Ttabel 2.366 > 1.983 dan tingkat signifikannya 0.000 < 0.05 artinya BOPO terhadap *financial statement fraud* berpengaruh positif signifikan. Ukuran perusahaan (DAR) memiliki nilai Thitung < Ttabel yaitu -0.863 < 1.983 dan tingkat signifikannya 0.039 < 0.05 artinya DAR terhadap *financial statement fraud* berpengaruh negatif signifikan. Rasio keuangan (DER), memiliki nilai Thitung < Ttabel 3.445 > 1.983 dan tingkat signifikannya 0.047 < 0.05 artinya DER terhadap *financial statement fraud* berpengaruh positif signifikan.

Pengaruh Pengendalian Risiko terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengendalian risiko bukan hanya untuk mencegah terjadinya kerugian keuangan, namun juga dapat digunakan untuk menandakan bahwa perbankan telah mencapai hasil financial yang sesuai dengan kemampuan kelangsungan yang cukup tinggi (Azid et al., 2019). Perbankan harus memahami metode manajemen risiko yang ada, karena ini merupakan prasyarat untuk keseriusan, stabilitas, dan keberlanjutan. Area fokus perbankan meliputi *credit risk, liquidity risk, operational risk, market risk, legal risk, capital risk, strategic risk, reputational risk, dan compliance risk* (Ben Selma Mokni et al., 2014). Credit risk atau risiko keuangan dipahami sebagai akibat yang muncul akibat pihak nasabah tidak melakukan pemenuhan terhadap kewajibannya kepada bank seperti perjanjian yang telah disetujui. Jika pelanggan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran kontraktualnya, bank menjalankan risiko kredit (Amri & Oviza, 2020). Pengembalian modal yang diinvestasikan kepada

nasabah menunjukkan produktivitas semua keuangan perusahaan, baik utang maupun ekuitas (Waleed et al., 2016).

Return on investment digunakan untuk memproksikan pengendalian risiko dan memiliki hubungan positif signifikan dengan nilai sebesar $0.000 < 0.05$ berarti ROI memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan H1a diterima dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anning & Adusei, 2020) yang menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Perusahaan perbankan akan berusaha untuk menjaga *return of investment* dengan memaksimalkan pengembalian kredit yang diberikan ke nasabah dapat kembali sesuai dengan perjanjian karena semakin kecil *return on investment* maka semakin kurang baik kinerja manajemen bank (Bassei Edem, 2017). Jika *return of investment* rendah maka investor tidak akan menarik dana investasinya dan mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dan saat *return of investment* tinggi menandakan bahwa nasabah pada bank tersebut dapat melunasi kredit yang diberikan dengan tepat waktu. Dari penelitian ini dapat dikatakan sinkron dengan teori signal bahwa pihak perbankan akan menyalurkan sinyal yang informatif kepada investor tentang kinerja perusahaan. Dengan cara ini, perusahaan menunjukkan kepada klien keuntungan atau kerugian dari aliran kredit yang diberikan sebagai bagian dari aktivitas investasi.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk melakukan pembayaran terhadap kewajiban mereka yang belum dibayar dan telah jatuh tempo. Risiko likuiditas adalah bank tidak akan mampu membayar hutang dan jika bank tidak mampu membayar maka akan menyebabkan awal kebangkrutan bank (Chen et al., 2018). Likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan harus cukup, tidak boleh terlalu kecil untuk mempengaruhi kepentingan fungsionalnya, namun hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi kinerja. (Alim et al., 2021). Perbankan dengan likuiditas rendah cenderung masuk dalam golongan bank yang akan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Likuiditas yang kecil menunjukkan bahwa perbankan memiliki ketidakseimbangan antara kas masuk dan keluar perusahaan (Yua & Yua, 2020). Pengendalian risiko menggunakan *current ratio* pada penelitian ini memiliki hubungan tingkat signifikannya $0.015 < 0.05$ yang artinya *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan H1b dalam penelitian ini diterima. Sesuai dengan penelitian (Fadun & Oye, 2020) yang mengatakan bahwa dengan adanya *current ratio* dapat dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan perbankan terhadap pemenuhan hutang jangka pendek mereka. Perbankan di negara berkembang cenderung lebih likuid karena keterbatasan infrastruktur pasar uang antar bank dan lemahnya diversifikasi instrumen keuangan. Kurangnya likuiditas dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk beroperasi dan bahkan menyebabkan krisis keuangan, yang seringkali mengarah pada penipuan yang meningkatkan likuiditas perusahaan.

Biaya operasional adalah pengeluaran pihak bank yang digunakan untuk membiayai bisnis yang dilakukan (biaya marketing, biaya tenaga karyawan dan biaya bunga). Efisiensi operasional diartikan sebagai kemampuan bank dalam menggunakan dana dan biaya yang ditimbulkan dari penggunaan dana tersebut. (Neifar & Jarbou, 2018). Jika Semakin kecil BOPO, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya. Jadi jika BOPO lebih rendah, laba yang akan diterima perusahaan untuk tahun selanjutnya juga akan lebih tinggi lagi. Hal ini karena BOPO yang rendah berarti biaya operasional lebih rendah dari pendapatan operasional. Pengukuran pengendalian risiko menggunakan BOPO (Biaya operasional pendapatan operasional) pada penelitian ini memiliki tingkat signifikasinya $0.000 < 0.05$ yang artinya BOPO signifikan dengan *financial statement fraud*. Dengan H1c diterima dalam penelitian ini. Berhubungan dengan penelitian (Al-Shattarat et al., 2022) semakin kecil rasio BOPO maka dikatakan pula sangat bagus pengelolaan bank tersebut, karena memaksimalkan penggunaan sumber daya perusahaan dengan baik dan efisien. Jika hasil dari nilai rasio ini rendah, maka semakin bagus kemampuan kinerja bank tersebut membayar biaya operasional, yang berarti semakin kecil kemungkinan bank tertekan dan semakin sedikit kebijaksanaan manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi atau kecurangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Statement Fraud*

Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap tindakan pemalsuan pada pelaporan keuangan tahunan bank. Perusahaan yang memiliki ukuran kecil diyakini lebih banyak melakukan tindak pemalsuan pada laporan keuangan daripada perusahaan yang berukuran besar karena bank dengan ukuran kecil relative memiliki keinginan untuk selalu menunjukkan status usahanya yang selalu tinggi sehingga investor akan menanamkan modalnya pada bank tersebut (Adebayo & Adebisi, 2016).

Bank yang ukurannya lebih besar akan sangat diperhatikan oleh masyarakat dan nasabah sehingga akan selalu menunjukkan pelaporan keuangan yang lebih akurat (Aminu et al., 2015). Pengukuran terhadap ukuran suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melihat jumlah karyawan yang bekerja, aset total yang dimiliki, jumlah penjualan mereka dan harga keseluruhan pasar (Dang et al., 2018). Ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) memiliki hubungan tingkat signifikannya $0.039 < 0.05$ yang artinya DAR tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak. Berhubungan dengan (Handoko & Ramadhani, 2017) pada penelitiannya dimana tidak ada pengaruh DAR terhadap *financial statement fraud*. Perusahaan besar dan kecil berpeluang dalam hal tindakan pemalsuan laporan keuangan perusahaan. (Siswantoro, 2020) mengatakan tindakan dengan sengaja melakukan tindakan salah saji terhadap laporan keuangan oleh manajer tidak berpengaruh dengan ukuran bank karena manajemen tidak memandang ukuran perusahaannya. (Hasnan et al., 2021) juga mengatakan bahwa tidak ada yang menjamin perusahaan yang menyimpan harta lebih akan berpeluang kecil terhadap salah saji atau kecurangan pada laporan keuangannya.

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Statement Fraud*

Rasio keuangan memberikan wawasan tentang keadaan keuangan perusahaan. Pengungkapan *financial statement fraud* dapat menggunakan rasio keuangan yang dimiliki perusahaan dengan ukuran apapun dan berbagai macam jenis industrinya (Delen et al., 2013). Tingkat kesehatan perusahaan perbankan dapat diperhatikan melalui rasio keuangannya yang nantinya dapat menjadi ukuran terhadap potensi keberhasilan bank di beberapa tahun kedepan (Kurniawan, 2021). DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai proksi dari rasio keuangan memiliki hubungan signifikannya $0.047 < 0.05$ yang artinya DER memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan H3 diterima pada penelitian ini. Selaras dengan (Indrati & Magfiroh, 2023) yang mengatakan jika *debt equity ratio* dapat menggambarkan rasio utang terhadap jumlah ekuitas pada pembiayaan serta memperlihatkan kemampuan kekayaan bersih yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan sebagai pembayaran kewajiban mereka. Apabila rasio ekuitas relatif tinggi, maka akan rendah pula bank membayarkan kewajiban mereka dengan modal yang ada. Berhubungan dengan penelitian (Bhasin, 2016) *debt equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan pada pengungkapan kecurangan laporan keuangan karena jika hasil dari *debt equity ratio* yang diperoleh tinggi maka dapat mengurangi jumlah pendanaan tambahan atau pinjaman yang diberikan oleh pihak eksternal karena pihak eksternal pasti memiliki keinginan terhadap jaminan dari dana yang mereka berikan. Perusahaan cenderung melakukan penipuan ketika *leverage* yang ada dimiliki tinggi. Dalam hal ini, perusahaan akan melakukan kecurangan akuntansi untuk menghindari kewajiban hutang. Hal ini sesuai dengan *agency theory* dan memunculkan adanya perbedaan keinginan antara pihak perusahaan yang ingin adanya tambahan modal untuk mereka dan membayar utang sesuai kontrak yang ada. Ketika pihak perusahaan memiliki jumlah *leverage* yang besar, hal itu akan digunakan untuk mendorong manajer memanipulasi dalam laporan keuangan. Hal ini terkait dengan *fraud triangle theory* yaitu manajemen dapat memanipulasi pelaporan akuntansi dikarenakan adanya kesempatan dan tekanan yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya atau tidak memiliki pengaruh pengendalian risiko, ukuran perusahaan dan rasio keuangan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan pengolahan data dan dihasilkan sebuah analisis oleh peneliti, secara uji simultan terdapat pengaruh pengendalian risiko, ukuran perusahaan dan rasio keuangan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2020. Untuk secara parsial, pengendalian risiko (ROI dan *Current Ratio*), ukuran perusahaan (DAR) dan rasio keuangan (DER) terhadap *financial statement fraud* memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, secara parsial, hasil dari pengujian ukuran perusahaan (DAR) terhadap *financial statement fraud* memiliki pengaruh negatif signifikan. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengguna informasi terutama pihak eksternal perusahaan perbankan (auditor, nasabah dan investor) sebagai bahan pertimbangan mengenai pengaruh pengendalian risiko, ukuran perusahaan dan rasio keuangan terhadap pengungkapan *financial statement fraud* yang ada di perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). Effect of Firm Characteristics on the Timeliness of Corporate Financial Reporting: Evidence From Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(3), 369–381.
- Aghghaleh, S. F., Iskandar, T. M., & Zakiah Muhammaddun Mohamed. (2014). Fraud Risk Factors of Fraud Triangle and the Likelihood of Fraud Occurrence: Evidence from Malaysia. *Information Management and Business Review*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.22610/imbr.v6i1.1095>
- Al-Shattarat, B., Hussainey, K., & Al-Shattarat, W. (2022). The impact of abnormal real earnings management to meet earnings benchmarks on future operating performance. *International Review of Financial Analysis*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.10.001>
- Alfadhli, & Ali, M. S. Al. (2021). *Pengaruh Ukuran Bank pada Kinerja Keuangan : Studi Kasus pada Bank Kuwait*. 4(2001), 11–15.
- Alfian, N., Tarjo, T., & Haryadi, B. (2017). the Effect of Anti Fraud Strategy on Fraud Prevention in Banking Industry. *Asia Pacific Fraud Journal*, 2(1), 61–72. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.17.02.01.05>
- Alim, W., Ali, A., & Metla, M. R. (2021). the Effect of Liquidity Risk Management on Financial Performance of Commercial Banks in Pakistan. *Journal of Applied Economics and Business THE*, 9(4), 109–128.
- Aminu, B., Aisha, M., & Muhammad, T. (2015). The effect of board size and composition on the financial performance of banks in Nigeria. *African Journal of Business Management*, 9(16), 590–598. <https://doi.org/10.5897/ajbm2015.7797>
- Amri, A., & Oviza, Y. C. (2020). Analisis Risiko Dan Pengembalian Hasil Terhadap Pembiayaan Mudarabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs). *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.35308/akbis.v4i2.3343>
- Anning, A. A., & Adusei, M. (2020). An Analysis of Financial Statement Manipulation among Listed Manufacturing and Trading Firms in Ghana. *Journal of African Business*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/15228916.2020.1826856>
- Aren, A. O., & Sibindi, A. B. (2014). Risk governance & control: Financial markets and institutions. *VIRTUS Interpress*, 4(2), 85–159.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. In *Indonesia Chapter #111*.
- Azid, T., Alnodel, A. A., & Qureshi, M. A. (2019). Research in Corporate and Shari'ah Governance in the Muslim World: Theory and Practice. *Research in Corporate and Shari'ah Governance in the Muslim World: Theory and Practice*, 1–456. <https://doi.org/10.1108/9781789730074>
- Bassey Edem, D. (2017). Liquidity Management and Performance of Deposit Money Banks in Nigeria (1986 – 2011): An Investigation. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 5(3), 146. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20170503.13>
- Ben Selma Mokni, R., Echchabi, A., Azouzi, D., & Rachdi, H. (2014). Risk management tools practiced in Islamic banks: evidence in MENA region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 5(1), 77–97. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2012-0070>
- Bhasin, M. L. (2016). Combatting Bank Frauds by Integration of Technology : Experience of a Developing Country. *British Journal of Research*, February, 1–29.
- Carvalho, A. O., Rodrigues, L. L., & Branco, M. C. (2017). Factors Influencing Voluntary Disclosure in the Annual Reports of Portuguese Foundations. In *Voluntas* (Vol. 28, Issue 5). <https://doi.org/10.1007/s11266-017-9883-8>
- Chen, Y. K., Shen, C. H., Kao, L., & Yeh, C. Y. (2018). Bank Liquidity Risk and Performance. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 21(1).

<https://doi.org/10.1142/S0219091518500078>

- Dang, C., (Frank) Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking and Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Delen, D., Kuzey, C., & Uyar, A. (2013). Measuring firm performance using financial ratios: A decision tree approach. *Expert Systems with Applications*, 40(10), 3970–3983. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2013.01.012>
- Ellili, N., & Nobanee, H. (2017). Corporate Risk Disclosure of Islamic and Conventional Banks. *SSRN Electronic Journal*, 1–15. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2971480>
- Ellul, A., & Yerramilli, V. (2013). Stronger risk controls, lower risk: Evidence from U.S. bank holding companies. *Journal of Finance*, 68(5), 1757–1803. <https://doi.org/10.1111/jofi.12057>
- Fadun, O., & Oye, D. (2020). Impacts of Operational Risk Management on Financial Performance: A Case of Commercial Banks in Nigeria. *Fadun and Oye / International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(1), 22–35.
- Francis, B., Hasan, I., & Li, L. (2016). Abnormal real operations, real earnings management, and subsequent crashes in stock prices. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 46(2), 217–260. <https://doi.org/10.1007/s11156-014-0468-y>
- Hamal, S., & Senvar, O. (2021). Comparing performances and effectiveness of machine learning classifiers in detecting financial accounting fraud for turkish smes. *International Journal of Computational Intelligence Systems*, 14(1), 769–782. <https://doi.org/10.2991/ijcis.d.210203.007>
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan [The Influence of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, and Company Size toward the Possibility of Financial Repo. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.19166/derema.v12i1.357>
- Handoko, B. L., Warganegara, D. L., & Ariyanto, S. (2020). The impact of financial distress, stability, and liquidity on the likelihood of financial statement fraud. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), 2383–2394.
- Hasnan, S., Mohd Razali, M. H., & Mohamed Hussain, A. R. (2021). The effect of corporate governance and firm-specific characteristics on the incidence of financial restatement. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 244–267. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0103>
- Indrati, M., & Magfiroh, F. (2023). The Effect of Net Profit Margin , Debt Equity Ratio , and Tax Planning on Earnings Management. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 06(05), 1933–1942. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i5-14>
- Kanapickienė, R., & Grundienė, Ž. (2015). The Model of Fraud Detection in Financial Statements by Means of Financial Ratios. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 321–327. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.545>
- Kardhianti, O. K. C. S. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 961–981.
- Karina, R., & Soenarno, Y. N. (2022). The impact of financial distress, sustainability report disclosures, and firm size on earnings management in the banking sector of Indonesia, Malaysia, and Thailand. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 21(2), 289–309. <https://doi.org/10.24818/jamis.2022.02007>
- Kinyua, J. K., Roselyn Gakure, Gekara, M., & Orwa, G. (2015). Effect of internal control systems on Financial performance of companies quoted in the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Innovative Finance and Economics Research*, 3(4), 29–48.
- Kurniawan, A. (2021). Analysis of the effect of return on asset, debt to equity ratio, and total asset turnover on share return. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 64–

- Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *The Master Guide to Controllers' Best Practices*, 445–448. <https://doi.org/10.1002/9781119723349.ch15>
- Laeven, L., Ratnovski, L., & Tong, H. (2016). Bank size, capital, and systemic risk: Some international evidence. *Journal of Banking and Finance*, 69(June), S25–S34. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.06.022>
- Madhani, P. M. (2016). Firm Size , Corporate Governance and Disclosure Practices : Inter-relations. *Journal of Indian Management*, 13(2), 1–28.
- Matey, J. (2021). Bank Liquidity Risk and Bank Credit Risk: Implication on Bank Stability in Ghana. *International Journal of Scientific Research in Multidisciplinary Studies*, 7(4), 29–36.
- Mongwe, W. T., & Malan, K. M. (2020). A survey of automated financial statement fraud detection with relevance to the South African context. *South African Computer Journal*, 32(1), 74–112. <https://doi.org/10.18489/sacj.v32i1.777>
- Neifar, S., & Jarbou, A. (2018). Corporate governance and operational risk voluntary disclosure: Evidence from Islamic banks. *Research in International Business and Finance*, 46, 43–54. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.09.006>
- Nugroho, H. (2017). Analisis Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Triangle Fraud Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal STIE Gentiaras*, IX(1), 1–9.
- Pazarskis, M., Lazos, G., Koutoupis, A., & Drogalas, G. (2021). Preventing the Unpleasant : Financial Fraudulent Statements Detection using Financial Ratios Preventing the Unpleasant : Financial Fraudulent Statements Detection using Financial Ratios. *Journal of Operational Risk*, September, 1–20.
- Siswanto, S. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76>
- Waleed, A., Tisman, A., & Akhtar, A. (2016). Journal of Internet Banking and Commerce Exploring The Impact Of Liquidity On Profitability: Evidence From Banking Sector Of Pakistan. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(3).
- Yua, H., & Yua, P. M. (2020). Effect of Liquidity Management on the Financial Performance of Banks in Nigeria. *European Journal of Business and Innovation Research*, 8(4), 30–44. <https://doi.org/10.37745/ejbir/vol8.no4.pp30-44.2020>
- Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Financial Ratio Article Information. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 266–276.